

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* baru yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2).¹ Penyakit ini pertama kali ditemukan di Kota Hubei, Provinsi Wuhan, China.² Covid-19 ini telah ditetapkan oleh WHO sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.³ Dilihat dari perkembangannya, sampai bulan Oktober 2021 terdapat 239.007.759 kasus covid yang terkonfirmasi, termasuk 4.871.841 kematian yang dilaporkan ke WHO.⁴ Di Indonesia sendiri Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sebanyak 2 kasus.³ Sampai dengan bulan Oktober 2021, di Indonesia terdapat 4.233.014 konfirmasi Covid-19 dan 142.889 kasus meninggal yang telah dilaporkan dari 34 provinsi.⁵ Di Sumatera Utara sebanyak 105.295 kasus telah dikonfirmasi termasuk 47.872 kasus yang terkonfirmasi berasal dari kota Medan.⁶

Terdapat berbagai macam cara penanggulangan Covid-19, salah satunya adalah dengan pengembangan vaksin Covid-19. Vaksinasi merupakan cara yang efektif untuk melindungi orang dari penyakit berbahaya sebelum tertular. Ketika divaksinasi tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi juga melindungi orang-orang disekitar kita.⁷ Vaksin Covid-19 dapat mencegah penyakit yang lebih serius dan mematikan, tetapi WHO belum dapat memastikan sejauh mana vaksin Covid-19 ini mencegah kita terinfeksi dan menularkan virus pada orang lain.⁸

Program vaksinasi massal pertama dimulai pada awal Desember 2020 dan sampai dengan Oktober 2021 sebanyak 6.495.672.032 dosis vaksin telah didistribusikan ke seluruh dunia.⁴ Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melawan Covid-19 adalah dengan memberikan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada tanggal 03 September 2020 dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 18/2020 untuk menetapkan pembentukan pengembangan vaksin Covid-19.⁹ Target sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 208.265.720 orang. Target ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap pertama untuk tenaga kesehatan yang telah dilakukan pada Januari 2020, tahap

kedua untuk lansia dan petugas publik, tahap ketiga untuk masyarakat rentan dan masyarakat umum.¹⁰ Sampai dengan bulan Oktober 2021 telah dilaporkan bahwa sebanyak 105.464.686 orang telah menerima vaksin.¹⁰

Walaupun pemberian vaksinasi sedang berlangsung, pada tanggal 8 Juli 2021 terjadi lonjakan kasus Covid-19 sebanyak 38.391 kasus Covid-19 di Indonesia. Kemudian pada 15 Juli 2021 juga terjadi lonjakan kasus sebanyak 56.757 kasus. Pada tanggal 21 Juli 2021 kasus Covid-19 ini turun diangka 33.772 kasus, dan naik kembali pada tanggal 22 Juli 2021 sebanyak 49.509 kasus positif.⁵

Dari hasil survei yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, terdapat sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19, 27% responden menyatakan ragu-ragu dan 8% sisanya menolak vaksin.⁹ Tingkat penerimaan paling tinggi berada pada Provinsi Papua Barat, sedangkan tingkat penerimaan paling rendah berada pada Provinsi Aceh diikuti Provinsi Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jambi dan Sumatera Utara. Beberapa alasan penolakan vaksin terkait dengan keamanan vaksin, ragu pada efektivitas vaksin, tidak percaya pada vaksin dan ragu akan kehalalan vaksin.⁹

Dalam hal pencegahan Covid-19 vaksinasi saja tidaklah cukup, harus diikuti dengan melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.¹¹ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Wonosobo, sebanyak 98,5% masyarakat menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik.¹² Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Melvin, dkk yang menyatakan perilaku pencegahan di Desa Tumani sebagian besar sudah baik.¹³ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I di RSUP. H. Adam Malik Medan. Penelitian ini dilakukan pada RSUP. H. Adam Malik karena ketersediaan dosis vaksin yang masih ada sehingga masyarakat yang belum mendapatkan vaksinasi di daerah Medan dapat melakukan vaksinasi di rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I pada masyarakat di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I pada masyarakat di Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap perilaku masyarakat pasca vaksinasi I.
2. Mengetahui persentase masyarakat yang patuh dan tidak patuh terhadap perilaku 5M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) pasca vaksinasi I.
3. Mengetahui gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin I Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti tentang gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literatur, dokumentasi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa kedokteran dan tenaga medis lainnya tentang perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan Covid-19 melalui perilaku 5M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Covid-19

2.1.1 Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* baru.¹⁴

2.1.2 Etiologi

Penyebab Covid-19 merupakan virus RNA besar berantai tunggal yang memiliki selubung. Covid-19 merupakan genus *Betacoronavirus* dan subgenus *Sarbecovirus*. Penyebaran virus penyebab penyakit ini dapat terjadi melalui *droplet* dari batuk dan bersin.¹⁵ *Coronavirus* mempunyai 4 struktur protein, yaitu glikoprotein M (membran), glikoprotein *spike*, protein E (selubung), dan protein N (nukleokapsid). Awalnya terdapat

6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E, HCoVNL63, HCoV-OC43, HCoV-HKU1, MERS-CoV, dan SARS-CoV.¹⁶

2.1.3 Penularan Covid-19

Menurut WHO penularan Covid-19 dapat melalui kontak, *droplet*, melalui udara, dan lain-lain.

a. Melalui kontak dan droplet

Penularan SARS-CoV-2 dapat melalui kontak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang telah terinfeksi, melalui sekresi air liur, sekresi saluran pernapasan atau *droplet* yang keluar saat orang yang terinfeksi virus berbicara, batuk ataupun bersin.¹⁷ Penularan *droplet* saluran napas dapat terjadi jika seseorang berada dalam jarak 1 meter dengan orang terinfeksi yang sedang berbicara, bernyanyi, batuk, atau bersin. Selanjutnya *droplet* yang mengandung virus akan masuk ke mulut, hidung, atau mata orang tersebut sehingga menimbulkan infeksi.¹⁸

b. Melalui udara

Penularan ini diakibatkan oleh penyebaran aerosol infeksius yang melayang di udara. Dari hasil evaluasi WHO bersama ilmuwan, didapatkan hipotesis yang menyatakan bahwa aerosol dapat dihasilkan dari proses normal bernapas dan berbicara dan jika aerosol yang mengandung virus dalam jumlah cukup banyak dihirup oleh orang yang rentan maka dapat menyebabkan infeksi.¹⁸

c. Melalui *fomite*

Droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi benda disekitarnya (*fomite*).¹⁸ Hasil sebuah penelitian yang mengevaluasi durasi viabilitas virus pada permukaan benda menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 dapat ditemukan pada plastik dan *stainless steel* hingga 2-3 hari, karton hingga 1 hari, tembaga hingga 4 jam.¹⁹

2.1.4 Manifestasi Klinis

Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala umum infeksi Covid-19 adalah demam ($>38^{\circ}\text{C}$), batuk sesak napas, sakit kepala, sakit tenggorokan, *rhinorrhea*, kemudian dapat diikuti dengan *fatigue*, *myalgia*, diare, sesak semakin memberat dan gejala saluran napas lain.^{17 20} Beberapa orang yang terinfeksi mengalami gejala ringan bahkan tidak disertai demam. Pada beberapa orang dengan kasus yang berat dapat terjadi syok septik, asidosis metabolik, perdarahan, *ARDS* dan gangguan sistem koagulasi dalam beberapa hari.²⁰

2.1.5 Upaya Pencegahan

a. Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M)¹¹

Pertama, memakai masker dapat menurunkan resiko terpapar virus karena masker akan mencegah masuknya *droplet* dari orang lain saat berbicara, batuk atau bersin sehingga tidak akan menularkan virus kepada orang lain. Ada beberapa jenis masker yang disarankan, antara lain masker N95 yang mampu menyaring virus, bakteri, jamur, dan partikel di udara sekitar 95%, masker medis atau bedah yang mampu menyaring partikel yang dihirup sekitar 80-85%, dan masker kain yang mampu menyaring partikel sekitar 50-70% dengan pemakaian maksimal selama 4 jam.²¹

Kedua, menjaga jarak dapat menghambat penyebaran Covid-19. Diharapkan untuk tetap berada di rumah dan tetap menjaga jarak dikarenakan kita tidak dapat mengetahui siapa saja yang telah terinfeksi virus penyebab Covid-19. Jarak yang aman dengan orang lain adalah 2 meter.

Ketiga, mencuci tangan dengan sabun sangat diperlukan karena kita sering menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa disadari sehingga virus dapat masuk. Mencuci tangan menggunakan sabun dibawah air mengalir minimal 20 detik dapat menurunkan resiko terpajan.

Keempat, menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Hal ini dilakukan agar terhindar dari penularan Covid-19, karena setiap orang dapat menjadi pembawa virus *corona* walaupun tanpa adanya gejala.

Kelima, mengurangi mobilitas (perpindahan dari satu tempat ke tempat lain). Semakin tinggi mobilitas maka kemungkinan berinteraksi atau bertemu dengan orang lain juga semakin tinggi dan akan semakin besar pula kemungkinan menularkan/tertular Covid-19 kepada atau dari orang lain. Oleh karena itu, jika tidak ada keperluan yang mendesak maka kurangi kegiatan diluar rumah.¹¹

b. Tes, telusur, dan tindak lanjut (3T)

Pertama, tes Covid-19 adalah pengecekan kesehatan untuk mendeteksi apakah seseorang terinfeksi Covid-19 atau tidak. Tes ini sangat penting dilakukan agar menghindari kemungkinan penularan dan supaya seseorang yang terinfeksi segera mendapatkan perawatan. Terdapat tiga jenis tes Covid-19 yang sering digunakan, yaitu swab antigen, swab PCR/RNA, dan tes genose. Tes ini tidak hanya dilakukan saat seseorang mengalami gejala namun juga dapat mendeteksi penyakit sebelum berkembang.²¹

Kedua, telusur kontak yang merupakan proses dimana menelusuri, menilai dan mengelola semua orang yang melakukan kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk mencegah penularan lebih lanjut. Penelusuran ini sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah seseorang terkonfirmasi positif Covid-19.²¹

Ketiga, tindak lanjut. Ini merupakan proses perawatan pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Pasien positif Covid-19 tanpa gejala dapat melakukan isolasi mandiri di rumah atau dapat melakukan isolasi mandiri di fasilitas yang telah disediakan pemerintah, sedangkan pasien yang menunjukkan gejala wajib melakukan isolasi di pusat pelayanan kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.²¹

c. Vaksinasi

Vaksinasi adalah salah satu upaya untuk mengaktifkan kekebalan tubuh seseorang. Pemerintah mencanangkan program vaksinasi untuk mengatasi pandemic Covid-19. Jenis vaksin yang ditetapkan adalah vaksin dari PT Bio Farma (Persero), Sinovac dari Life Sciences Co, Moderna, Oxford-AstraZeneca, Shinopharm, Novavax Inc, dan Pfier Inc & BioNTech.²¹

2.2 Vaksin

2.2.1 Pengertian

Vaksin merupakan produk biologi berisi antigen yang bila diberikan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.²²

2.2.2 Jenis Vaksin

Terdapat empat jenis vaksin dari cara pembuatannya. Pertama, vaksin mati (*inactivated*) merupakan vaksin yang mengandung mikroorganisme yang sudah dimatikan sehingga tidak dapat berkembang biak dan menyebabkan penyakit didalam tubuh. Kedua, vaksin hidup (*live attenuated*) merupakan vaksin yang berisi mikroorganisme yang dilemahkan. Ketiga, vaksin toksoid merupakan vaksin yang berisi racun bakteri yang mampu merangsang pembentukan kekebalan dan tidak berbahaya bagi tubuh. Keempat, vaksin buatan manusia (vaksin biosintetik) merupakan vaksin yang terbuat dari antigen dan menyerupai struktur mikroorganisme yang hendak ditangkap.²¹

2.2.3 Vaksin Covid-19

2.2.3.1 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

a. Sinovac

Sinovac yang merupakan produsen vaksin Covid-19 asal China ini memproduksi vaksin yang berasal dari virus *inactivated*. Vaksin ini diberikan dalam 2 dosis dan 2 kali suntikan dalam jangka 14 hari. Awalnya Sinovac ini hanya direkomendasikan untuk usia 15-59 tahun, akan tetapi tanggal 15 Februari 2021 BPOM merekomendasikan vaksin ini aman untuk usia diatas 60 tahun.²¹

b. Pfizer-BioNTech

Vaksin Pfizer-BioNTech ini merupakan vaksin jenis biosintetik. Vaksin ini dapat digunakan untuk usia 16 tahun keatas dan diberikan dalam dua kali suntikan dalam jangka 21 hari.²¹

c. Vaksin AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca adalah vaksin hasil kerjasama antara Oxford dengan AstraZeneca yang merupakan jenis vaksin biosintetik. Secara umum vaksin ini aman untuk digunakan seluruh kalangan bahkan jika memiliki masalah kesehatan yang kronis atau orang yang mengalami gangguan kekebalan tubuh.²¹

d. Vaksin Shinopharm

Vaksin Shinopharm merupakan vaksin jenis *inactivated vaccine*.²¹

e. Vaksin Moderna

Vaksin Moderna adalah vaksin dengan jenis vaksin biosintetik. Vaksin ini dapat digunakan usia 18 tahun ke atas dan diberikan dalam dua suntikan dalam jangka 28 hari.²¹

f. Vaksin Novavax

Vaksin Novavax merupakan vaksin dari Amerika buatan Novavax Inc. Vaksin ini merupakan jenis vaksin biosintetik yang bekerja dengan cara memasukkan protein yang memicu respon antibodi tubuh dan selanjutnya jika terpajan akan menghambat virus menginfeksi.²¹

g. Vaksin PT. Bio Farma

Vaksin yang diproduksi oleh PT. Bio Farma ini memiliki kandungan, khasiat dan keamanan yang sama dengan vaksin *CoronaVac* yang diproduksi oleh Sinovac.²¹

2.3 Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

2.3.1 Pengertian

Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) merupakan kejadian medik baik berupa reaksi vaksin reaksi suntikan, kesalahan prosedur atau efek farmakologis dari vaksin itu sendiri.²² KIPI merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gejala setelah menerima imunisasi yang kemungkinan penyebab dari imunisasi itu sendiri.²³

2.3.2 Klasifikasi

a. Reaksi Suntikan

Reaksi KIPI dapat terjadi akibat reaksi suntikan langsung maupun tidak langsung yang tidak berhubungan dengan kandungan vaksin. Gejala yang dapat terjadi akibat reaksi suntikan langsung antara lain, rasa sakit, kemerahan pada daerah suntikan, dan bengkak. Sedangkan reaksi suntikan tidak langsung dapat menyebabkan pusing, mual, rasa takut bahkan pingsan.²²

b. Reaksi Vaksin

Gejala KIPI yang disebabkan oleh reaksi vaksin dapat berupa reaksi lokal, reaksi sistemik, dan reaksi vaksin berat. Reaksi lokal dapat berupa rasa nyeri, bengkak, dan kemerahan pada daerah suntikan, Reaksi sistemik dapat berupa demam, *irritable*, *malaise*. Sedangkan reaksi vaksin berat berupa kejang, episode hipotonik hiporesponsif, dan hipotonik.²²

c. Kesalahan Prosedur

Kesalahan prosedur yaitu kesalahan prosedur penyimpanan, pengelolaan, dan tatalaksana pemberian vaksin dapat menyebabkan KIPI. Misalnya penyimpanan vaksin, pemakaian vaksin, jumlah pelarut vaksin, dan cara penyuntikan.²²

2.3.3 Manifestasi Klinis

Gejala KIPI dapat berupa reaksi lokal, reaksi sistemik, dan reaksi lainnya yang dapat timbul dalam tempo yang cepat atau lambat.

Tabel 2.1 Gejala KIP1²³

Reaksi lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Abses pada bekas suntikan • Reaksi berat seperti selulitis • Limfadenitis
Reaksi pada Sistem Saraf Pusat (SSP)	<ul style="list-style-type: none"> • Ensefalitis • Ensefalopati • Meningitis • Kejang • Kelumpuhan akut
Reaksi lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Demam • Atralgia • Reaksi alergi : <i>urtiaria</i>, edema, dermatitis • Reaksi hipersensitivitas • Episode hipotensif-hiporesponsif • Menangis menjerit yang terus menerus

2.4 Perilaku

2.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dapat diamati oleh orang lain.²⁴

2.4.2 Klasifikasi Perilaku

- a. Perilaku tertutup, ini terjadi bila respon seseorang terhadap sebuah stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas.
- b. Perilaku terbuka, ini terjadi bila respon seseorang terhadap sebuah stimulus sudah berupa perbuatan atau tindakan yang dapat diamati oleh orang lain.²⁴

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Green, kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, antara lain:²⁵

- a. Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor yang ada di dalam diri seseorang baik dalam bentuk jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya.
- b. Faktor pendukung baik dalam lingkungan, ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan, obat-obatan, jamban, dan lain-lain.
- c. Faktor pendorong merupakan faktor-faktor diluar dari individu itu sendiri baik dalam bentuk perilaku atau sikap petugas kesehatan, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan atau norma yang ada.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Kar, perilaku kesehatan seseorang itu ditentukan oleh niat seseorang terhadap suatu objek kesehatan.²⁵ Dukungan dari orang disekitarnya, informasi tentang kesehatan, kebebasan perilaku untuk mengambil keputusan/bertindak. Sedangkan WHO menyebutkan alasan seseorang berperilaku karena empat alasan pokok, antara lain :

- a. Pemahaman dan pertimbangan,
Pemahaman dan pengetahuan meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaianseseorang terhadap objek kesehatan.
 1. Pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.
 2. Kepercayaan yang diterima berdasarkan keyakinan tanpa adanya pembuktian.
 3. Sikap sering didapatkan dari pengalaman pribadi maupun orang lain.

b. Orang penting sebagai referensi (*personal reference*)

Perilaku seseorang terutama perilaku anak kecil akan lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang mereka anggap penting. Apabila seseorang yang mereka anggap penting itu dipercaya maka apa yang dikatakan atau dilakukan akan cenderung diikuti.

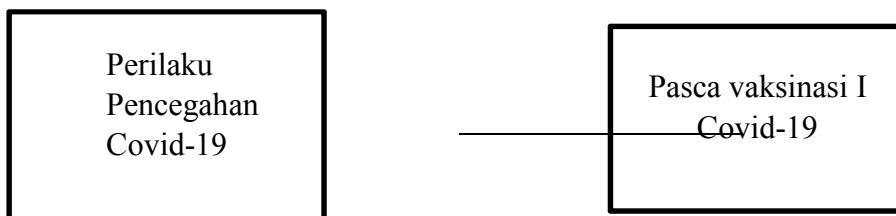
c. Sumber daya

Sumber daya yang meliputi fasilitas, waktu, uang, tenaga, dan lainnya berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

d. Kebudayaan

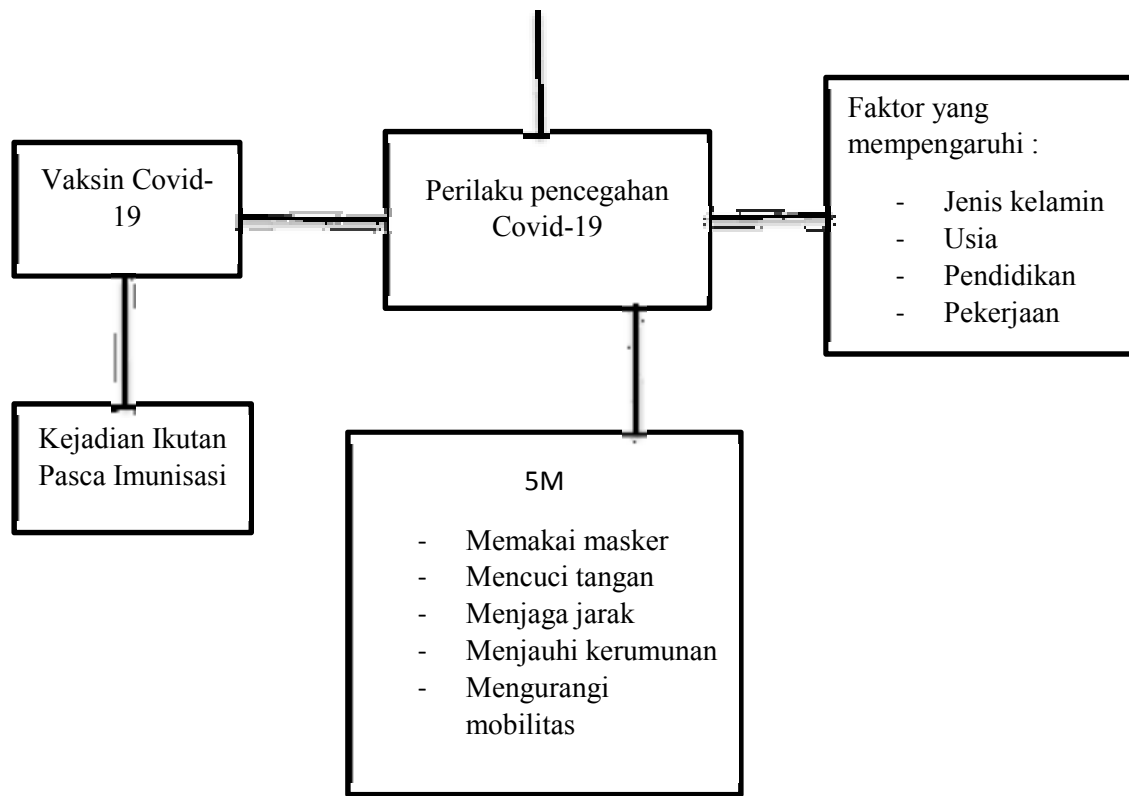
Kebudayaan merupakan hasil dari suatu pola hidup masyarakat yang terbentuk dalam waktu yang lama. Perilaku yang normal merupakan suatu aspek dari kebudayaan yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku orang lain.²⁵

2.5 Kerangka Konsep



2.6 Kerangka Teori

- Pengertian Covid-19
- Etiologi Covid-19
- Penularan-19
- Manifestasi Klinis
- Upaya pencegahan



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Gedung Paviliun RSUP. H. Adam Malik, Jl. Cardiac Center, Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Desember 2021-Januari 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah melakukan vaksinasi I.

3.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang telah melakukan vaksinasi I Covid-19 di RSUP. H. Adam Malik Medan.

3.4 Cara pemilihan sampel

Sampel merupakan subjek yang akan mewakili seluruh populasi untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.5 Estimasi Besar Sampel

$$\begin{aligned}n &= \frac{z\alpha^2 PQ}{d^2} \\ &= \frac{1,96^2 \times 0,167 \times 0,833}{0,1^2} \\ &= 53,4\end{aligned}$$

Jumlah sampel minimal yang diambil adalah 53,4 yang digenapkan menjadi 54 orang.

Keterangan

- n = besar sampel minimum
Z = nilai distribusi normal baku pada α 5% adalah 1,96
P = proporsi masyarakat yang perilaku pencegahan covid-19 baik adalah 16,7%²⁶
d = Presisi (kesalahan absolut yang dapat ditolerir)
Q = 1-P

3.6 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.6.1 Kriteria Inklusi

1. Masyarakat yang bersedia menjadi sampel penelitian

3.6.2 Kriteria Eksklusi

1. Masyarakat yang buta huruf (buta aksara)
2. Masyarakat yang memiliki gangguan mental

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian ke RSUP. H. Adam Malik Medan.
3. Menunggu subjek penelitian yang akan melakukan vaksinasi kedua di RSUP. H. Adam Malik Medan.
4. Memberikan *informed consent* kepada subjek penelitian untuk kesediaan mengikuti penelitian.
5. Memberikan kuesioner penelitian kepada subjek penelitian.

6. Mengumpulkan data berdasarkan jawaban subjek penelitian.
7. Membuat laporan hasil penelitian.

3.8 Identifikasi Variabel

Variabel yang diteliti adalah perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi I, dan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi I.

3.9 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Perilaku Pencegahan Covid-19 :					
a. Menjaga jarak	Menjaga jarak minimal 2 meter	Kuesioner	Melihat jawaban responden dari pengisian kuesioner dengan (5 kategorik) pertanyaan tertutup	1. Patuh, apabila semua responden melakukan perilaku pencegahan 2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan	Kategorik
b. Memakai masker	Memakai	Kuesioner	Melihat jawaban responden		Kategorik

	<p>masker minimal 3 lapis/masker kain</p>		<p>dari pengisian kuesioner dengan (5 kategorik) pertanyaan tertutup</p>	<p>1. Patuh, apabila semua responden melakukan semua perilaku pencegahan</p> <p>2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan</p>	
<p>c. Mencuci tangan</p>	<p>Mencuci tangan dengan sabun minimal 20 detik</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Melihat jawaban responden dari pengisian kuesioner pertanyaan tertutup</p>	<p>1. Patuh, apabila semua responden melakukan semua perilaku pencegahan</p> <p>2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan</p>	<p>Kategorik</p>
<p>d. Menjauhi kerumunan</p>	<p>Menjauhi</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Melihat jawaban responden dari</p>	<p>1. Patuh, apabila semua responden melakukan semua perilaku pencegahan</p> <p>2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan</p>	<p>Kategorik</p>

<p>e. Mengurangi mobilitas</p>	<p>kerumunan saat berada di luar rumah</p> <p>Mengurangi perpindahan dari satu tempat ke tempat lain saat berada di luar rumah</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>pengisian kuesioner pertanyaan tertutup</p> <p>Melihat jawaban responden dari pengisian kuesioner pertanyaan tertutup</p>	<p>1. Patuh, apabila semua responden melakukan semua perilaku pencegahan</p> <p>2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan</p> <p>1. Patuh, apabila semua responden melakukan semua perilaku pencegahan</p> <p>2. Tidak patuh, apabila responden tidak melakukan paling tidak 1 saja perilaku pencegahan</p>	<p>Kategorik</p>
--------------------------------	--	------------------	--	---	------------------

Pasca vaksinasi 1 Covid-19	Responden yang telah melakukan vaksinasi 1 Covid-19	Kartu Vaksinasi	Melihat kartu vaksinasi seluruh responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 2. Tidak memiliki 	Kategorik
Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi	Kejadian medik baik berupa reaksi vaksin reaksi suntikan, kesalahan prosedur atau efek farmakologis dari vaksin itu sendiri.	Kuesioner	Melihat jawaban responden dari pengisian kuesioner dengan 7 pertanyaan tertutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Tidak ada 	Kategorik